

BAB III

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul.

1. Jenis Seni Budaya dan Keterampilan Ke-Islaman

Sebagaimana Observasi pada tanggal 12 September 2011 tentang tentang jenis-jenis budaya dan keterampilan ke-Islaman di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul, dapat dipaparkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1
Hasil Obsnervasi jenis-jenis budaya dan keterampilan ke-Islaman di SD Muhammadiyah Wonodoyo

No	Pelaksanaan	Jenis Budaya dan Keterampilan Ke-Islaman	Pembina
	Setiap Hari	Budaya Tepat Waktu	Kesiswaan
	Setiap Hari	Bersalaman saat berjumpa dan berpisah	Kesiswaan
	Setiap Hari	Budaya mengucapkan salam	Guru PAI
	Setiap Hari	Budaya bersih	Kesiswaan
	Setiap Ada PHBI	Memperingati Hari-Hari Besar Islam	Guru PAI
	Hari Jum`at	Budaya Infaq dan Sodaqah	Guru PAI
	Setiap Hari	Memakai Jilbab	Guru PAI
	Setiap Waktu	Buang sampah di tempatnya	Kesiswaan
	Setiap Hari	Berdoa saat memulai dan mengakhiri belajar	Wali Kelas
	Selasa dan Kamis	Mengikuti TPA di sekolah	Kurikulum
	Tiap Pagi	Membaca Al-Qur`an	Guru PAI
	Setiap Hari	Beriama`ah shalat wajib	Guru PAI

Hasil Wawancara dengan ibu Alfijah, S.Pd. pada tanggal 12 September 2011 tentang Seni Budaya dan Keterampilan Ke-Islaman dapat dipaparkan hasil : Untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang bidang Ke-Islaman di sekolah, perlu adanya pelajaran tambahan yaitu Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Ke-Islaman. Pelajaran Seni Budaya dan keterampilan (SBK) Ke-Islaman. merupakan bentuk pelajaran yang dilaksanakan di dalam jam pelajaran tatap muka di sekolah. Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Ke-Islaman di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Kecamatan Ponjong bertujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa meningkatkan nilai sikap dan penerapan siswa yang telah dipelajari di dalam kelas. Juga untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dibidang Ke-Islaman sebagai upaya pembinaan pribadi muslim yang berkualitas yang selalu siap membangun atas pembangunan bangsa.

Dikuatkan dengan hasil wawancara Ibu Sutinah pada tanggal 13 September 2011 tentang Seni Budaya dan Keterampilan Ke-Islaman bahwa Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) tersebut menjadi suatu pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa, terutama kelas I sampai kelas VI. Diantara program pelajaran SBK Ke-Islaman yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Kecamatan Ponjong adalah Budaya Tepat Waktu, Bersalaman saat berjumpa dan berpisah, Budaya mengucapkan salam, Budaya bersih, Memperingati Hari-Hari Besar Islam, Budaya Infaq dan Sodaqah, Memakai Jilbab,

Mengikuti TPA di sekolah, Membaca Al-Qur'an, Berjama'ah shalat wajib, Belajar dimanapun berada.

Wawancara dengan Ibu Nuning Heri Cahyani pada tanggal 13 September 2011 tentang Seni Budaya dan Keterampilan Ke-Islaman maka pelaksanaan budaya dan keterampilan ke-Islaman yang dibebankan oleh guru agama Islam meliputi Budaya mengucapkan salam setiap hari senin, memperingati hari-hari besar Islam setiap ada peringatan PHBI, budaya infaq dan sodaqah setiap hari Jum`at, memakai jilbab setiap hari, membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pertama, berjama'ah shalat wajib untuk shalat dhuha dan shalat dhuhur. Hasil pantauan dan keaktifan siswa tersebut diikutkan dalam program evaluasi berkala yang dimasukkan sebagai pertimbangan penanaman karakter siswa tiap harinya melalui pembiasaan budaya positif. Hasil dari pantaun guru tersebut juga diberikan kepala guru-guru lain agar memberikan pertimbangan bagi siswa yang aktif melakukannya.

2. Hasil Angket tentang Pelaksanaan Seni Budaya dan Keterampilan Ke-Islaman

- a. Angket 1 : Menurut adik, dengan ketepatan waktu seseorang akan memiliki kreatifitas yang lebih baik

Tabel 3.2 : Ketepatan Waktu

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
01	a. Sangat Setuju	30	100 %
	b. Setuju	0	0 %
	c. Kurang Setuju	0	0 %
	d. Tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa 30 orang siswa (100 %) siswa menjawab sangat setuju, 0 orang siswa (0 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 0 % serta yang tidak setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan ketepatan waktu seseorang akan memiliki kreatifitas yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pelajaran SBK Bidang Ke-Islaman tidak lepas adanya beberapa pembiasaan yang sering dilakukan oleh guru maupun siswa, hal tersebut dilakukan karena tuntutan agama dan moral anak untuk terbiasa berbuat baik dan menjadi suatu kebiasaan sampai mencapai pada taraf budaya. Budaya yang memiliki khas keagamaan sehingga anak terampil melakukan dengan kesadaran maupun paksaan tentunya memiliki tujuan agar anak terbiasa melakukan perbuatan positif yang diawali dengan pemaksaan maupun kesadaran. Sebab siswa menepati waktu dikarenakan telah dijadwalkan dalam pembelajaran di sekolah, sehingga siswa tinggal melaksanakannya.

- b. Angket 2 : Bersalaman saat bertemu dan berpisah, adalah hasil dari pemikiran adik dan bukan tiru-tiru

Tabel 3.3 Budaya Bersalaman

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
02	a. Sangat Setuju	30	100 %
	b. Setuju	0	0 %
	c. Kurang Setuju	0	0 %
	d. Tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa 30 orang siswa (100 %) siswa menjawab sangat setuju orang siswa (0 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 0 % serta yang tidak setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa budaya bersalaman saat bertemu dan berpisah, adalah hasil dari pemikiran adik dan bukan tiru-tiru, artinya anak sudah terbiasa atau berbudaya melakukan kegiatan tersebut tanpa harus diperintahkan oleh guru, hal ini telah menjadi pembiasaan sehari-hari.

- c. Angket 3 : Dengan mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah akan lebih baik daripada mengucap, halo..., hai..., apa kabar,.... Dll

Tabel 3.4. Mengucapkan Salam

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
03	a. Sangat Setuju	30	100 %
	b. Setuju	0	0 %
	c. Kurang Setuju	0	0 %
	d. Tidak setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dijelaskan bahwa 30 orang siswa (100 %) siswa menjawab sangat setuju 0 orang siswa (0 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 0 % serta yang tidak setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah akan lebih baik daripada mengucap, halo..., hai..., apa kabar, dan lain-lain. Bagi yang setuju dikarenakan

keakrapan sehingga lupa mengucapkan salam, terlalu akrab sehingga tidak terbiasa mengucapkan salam dan masih ada siswa yang beranggapan bahwa mengucapkan salam hanya diperuntukkan buat guru, orang tua wali dan orang yang lebih dewasa darinya saja.

- d. Angket 4 : Adik melihat kotoran, sedangkan ajaran Islam mengharuskan seseorang berjiwa pembersih karena sebagian iman, adik juga akan membersihkan kotoran tersebut walaupun tidak diminta

Tabel 3.5. Budaya Kebersihan

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
04	a. Sangat Setuju	2	7 %
	b. Setuju	28	93 %
	c. Kurang Setuju	0	0 %
	d. Tidak setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dijelaskan bahwa 2 orang siswa (7 %) siswa menjawab sangat setuju 28 orang siswa (93 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 0 % serta yang tidak setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul jika melihat kotoran disekelilingnya akan membersihkan kotoran tersebut walaupun tidak diminta. Ini juga sudah menjadi budaya kerja anak artinya anak sudah melakukan pembiasaan membuang sampah pada

- e. Angket 5 : Kreativitas seseorang itu timbul dari diri sendiri atau ada pengaruh budaya dan keterampilan yang diajarkan guru

Tabel 3.6. Pengaruh Lingkungan

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
05	a. Sangat Setuju	2	6 %
	b. Setuju	5	16 %
	c. Kurang Setuju	23	78 %
	d. Tidak setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dijelaskan bahwa 2 orang siswa (6 %) siswa menjawab sangat setuju 5 orang siswa (16 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 23 orang 78 % serta yang tidak setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas seseorang itu timbul dari diri sendiri atau ada pengaruh budaya dan keterampilan yang diajarkan guru masuk kategori kurang setuju. Akibat dari siswa menjawab kurang setuju dikarenakan pada dasarnya kreativitas yang muncul akibat dari guru atau orang lain, kadang siswa masih memerlukan bimbingan, tanpa dibimbing siswa belum mengetahui sepenuhnya tugas yang akan dilakukannya.

- f. Angket 6 : Anak-anak membudayakan memperingati hari-hari besar Islam

Tabel 3.7 Peringatan PHBI

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
06	a. Sangat Setuju	0	0 %
	b. Setuju	4	13 %
	c. Kurang Setuju	5	16 %
	d. Tidak setuju	21	71 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dijelaskan bahwa 0 orang siswa (0 %) siswa menjawab sangat setuju, 4 orang siswa (13 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 3 orang atau 16 % serta yang tidak setuju ada 21 orang siswa (71 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak membudayakan memperingati hari-hari besar Islam menjawab tidak setuju artinya di sekolah ini kurang mengadakan PHBI. Setelah dikonfirmasi ternyata PHBI sudah dibebankan di masyarakat, artinya siswa sepenuhnya mengikuti kegiatan PHBI di dalam masyarakat, sehingga jam belajar tetap efektif dan tidak digunakan kegiatan PHBI.

- g. Angka 7 : Setiap orang pasti mengalami musibah, untuk menanamkan rasa cinta kasih, sekolah ini membudayakan gerakan infaq dan sodaqoh

Tabel 3.8 : Gerakan Infak Shadaqah

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
07	a. Sangat Setuju	21	70 %
	b. Setuju	9	30 %
	c. Kurang Setuju	0	0 %
	d. Tidak setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dijelaskan bahwa 21 orang siswa (70 %) siswa menjawab sangat setuju, 9 orang siswa (30 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 0 % serta yang tidak setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan

tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul siswa membudayakan gerakan infaq dan sodaqoh. Gerakan infak dan sodakoh ini dilaksanakan setiap hari Jum`at baik guru dan siswa. Perolehan setiap minggunya antara guru dan siswa kurang lebih Rp. 120.000. Uang infaq dan sodakoh ini dipergunakan untuk kebutuhan sosial anak, seperti buat ta`ziah bila ada siswa yang mengalami kematian (terutama keluarga dekatnya, bapak, ibu, kakek, nenek, saudaranya), sakit, dan lain-lain.

- h. Angket 8 : Di sekolah ini siswa perempuan dibudayakan untuk memakai jilbab, terutama yang muslim

Tabel 3.9. Memakai Jilbab Bagi Siswi

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
08	a. Sangat Setuju	4	13 %
	b. Setuju	26	87 %
	c. Kurang Setuju	0	0 %
	d. Tidak setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dijelaskan bahwa 4 orang siswa (13 %) siswa menjawab sangat setuju, 26 orang siswa (87 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 0 (0 %) serta yang tidak setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah ini siswa perempuan dibudayakan untuk memakai jilbab, terutama yang muslim.

Pemakaian jilbab di sekolah memang sudah diwajibkan oleh kepala

sekolah sebagai kebijakan penuh, bahwa siswa muslim dari kelas satu sampai kelas enam menggunakan jilbab yang praktis dan mudah memakainya. Hal ini sudah disetujui oleh wali siswa, bahwa pemakaian jilbab betul-betul telah disosialisasikan dengan baik pebuh musyawarah.

- i. Angket 9 : Sekolah selalu memperhatikan kebersihan, dengan cara memasang tempat-tempat sampah di setiap kelas

Tabel 3.10. Buang Sampah Di Tempatnya

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
09	a. Sangat Setuju	28	93 %
	b. Setuju	2	7 %
	c. Kurang Setuju	0	0 %
	d. Tidak setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dijelaskan bahwa 28 orang siswa (95 %) siswa menjawab sangat setuju, 2 orang siswa (7 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 0 % serta yang tidak setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah selalu memperhatikan kebersihan, dengan cara memasang tempat-tempat sampah di setiap kelas. Tempat sampah tersebut diletakkan di depan kelas dan dibuang pada Tempat Pembuangan Sampah Akhir yang terletak di sebelah barat sekolah kemudian dibakar atau dibersihkan oleh tukang kebon atau penjaga kebersihan.

- j. Angket 10 : Selain tempat sampah, setiap pagi adik dibiasakan untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan selesai pembelajaran

Tabel 3.11. Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
10	a. Sangat Setuju	29	96 %
	b. Setuju	1	4 %
	c. Kurang Setuju	0	0 %
	d. Tidak setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa 29 orang siswa (96 %) siswa menjawab sangat setuju 1 orang siswa (4 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 0 % serta yang tidak setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap pagi dibiasakan untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan selesai pembelajaran. Berdoa ini harus dihafalkan siswa sari kelas I sampai kelas VI, tidak hanya doa pembuka dan penutup belajar saja melainkan siswa dituntut untuk menghafalkan doa-doa harian yang dipergunakan untuk dasar-dasar iman anak untuk bekal pemahaman agama yang lebih baik.

k. Angket 11 : Di sekolahan adik ada TPA

Tabel 3.12. TPA di Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
11	a. Sangat Setuju	30	100 %
	b. Setuju	0	0 %
	c. Kurang Setuju	0	0 %
	d. Tidak setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.12 dapat dijelaskan bahwa 30 orang siswa (100 %) siswa menjawab sangat setuju 0 orang siswa (0 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 0 (0 %) serta yang tidak setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul ada TPA nya.

1. Angket 12 : Semua siswa yang beragama Islam mengikuti pelaksanaan TPA tersebut

Tabel 3.13. Siswa Mengikuti TPA

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
12	a. Sangat Setuju	30	100 %
	b. Setuju	0	0 %
	c. Kurang Setuju	0	0 %
	d. Tidak setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dijelaskan bahwa 38 orang siswa (69 %) siswa menjawab sangat setuju 12 orang siswa (21 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 5 (10 %) serta yang tidak setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul siswa sebagian besar mengikuti TPA yang diselesnggatakan sekolah. Walaupun demikian bagi siswa yang menjawab setuju ternyata di rumah juga mengikutinya akan tetapi waktu dan jamnya bersamaan sehingga siswa

- m. Angket 13 : Untuk mengamalkan ajaran agama Islam, setiap hari adik membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah adik

Tabel 3.14. Membaca Al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
13	a. Sangat Setuju	30	100 %
	b. Setuju	0	0 %
	c. Kurang Setuju	0	0 %
	d. Tidak setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.14 dapat dijelaskan bahwa 32 orang siswa (58 %) siswa menjawab sangat setuju 13 orang siswa (23 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 10 (19 %) serta yang tidak setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap hari siswa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumahnya.

- n. Angket 14 : Untuk peningkatan ketaqwaan, apakah setiap shalat dhuhur, adik dibiasakan untuk berjamaah beserta guru dan siswa ?

Tabel 3.15. Shalat Berjamaah

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
14	a. Sangat Setuju	28	93 %
	b. Setuju	2	7 %
	c. Kurang Setuju	0	0 %
	d. Tidak setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.15 dapat dijelaskan bahwa 28 orang siswa (100 %) siswa menjawab sangat setuju, 2 orang siswa (7 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 0 % serta yang tidak setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul setiap shalat dhuhur dibiasakan untuk berjamaah beserta guru dan siswa.

- o. Angket 15 : Jika ada materi yang kurang dipahami, sementara waktu habis, guru adik melaksanakan les pendalaman materi

Tabel 3.16 Pendalaman Materi

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
15	a. Sangat Setuju	0	0 %
	b. Setuju	11	36 %
	c. Kurang Setuju	17	56 %
	d. Tidak Setuju	2	8 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.16 dapat dijelaskan bahwa 0 orang siswa (95 %) siswa menjawab sangat setuju, 11 orang siswa (36 %) siswa menjawab setuju dan yang menjawab kurang setuju ada 17 orang atau 56 % serta yang tidak setuju ada 2 orang siswa (8 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul. jika ada materi yang kurang dipahami, sementara waktu habis, maka guru jarang sekali melaksanakan les pendalaman materi.

Angket 16 : Melihat guru yang merokok di lingkungan sekolah

Tabel 3.17. Guru Merokok di Lingkungan Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
16	a. Tidak setuju	1	3 %
	b. Kurang Setuju	6	20 %
	c. Setuju	7	23 %
	d. Sangat Setuju	16	54 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.17 dapat dijelaskan bahwa 1 orang siswa (3 %) siswa menjawab tidak setuju 6 orang siswa (20 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 7 (23%) serta yang sangat setuju ada 16 orang siswa (54 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa selalu melihat masih ada guru yang merokok di lingkungan sekolah. Pembinaan guru yang merokok melalui pembinaan kepala sekolah pada guru yang bersangkutan dengan memberikan tempat khusus merokok dan tidak boleh merokok di depan kelas saat mengajar.

q. Angket 17 : Jika ya saya akan menirunya.

Tabel 3.18. Meniru Merokok

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
17	a. Tidak setuju	16	53 %
	b. Kurang Setuju	10	33 %
	c. Setuju	0	0 %
	d. Sangat Setuju	4	14 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.18 dapat dijelaskan bahwa 16 orang siswa (53 %) siswa menjawab tidak setuju 10 orang siswa (33 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 0 (0 %) serta yang sangat setuju ada 4 orang siswa (14 %). Berdasarkan perolehan

tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa tidak akan meniru guru yang melakukan merokok di lingkungan sekolah.

- r. Angket 18 : Pernah melihat teman membuang sampah sembarangan.

Tabel 3.19. Budaya Membuang Sampah Sembarangan

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
18	a. Tidak setuju	9	30 %
	b. Kurang Setuju	21	70 %
	c. Setuju	0	0 %
	d. Sangat Setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.19 dapat dijelaskan bahwa 9 orang siswa (30 %) siswa menjawab tidak setuju 21 orang siswa (70 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 0 (0 %) serta yang sangat setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa tidak setuju jika membuang sampah tidak pada tempatnya. Sebagai konsekwensinya membuang sampah di sekolah akan dihukum berdasarkan poin kesalahan yang sudah ditentukan oleh sekolah, seperti melakukan kesalahan membuang sampah akan mendapatkan poin satu, jika telah mendapatkan kesalahan poin ke 10 maka akan ada pemanggilan dari orang tua wali.

- s. Angket 19 : Saya akan meniru membuang sampah sembarangan

Tabel 3.20. Budaya Tidak Menjaga Kebersihan

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
19	a. Tidak setuju	25	83 %
	b. Kurang Setuju	5	16 %
	c. Setuju	0	0 %
	d. Sangat Setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.20 dapat dijelaskan bahwa 25 orang siswa (83%) siswa menjawab tidak setuju 5 orang siswa (20 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 7 (16 %) serta yang sangat setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul jika tidak akan meniru jika ada siswa lain yang membuang sampah sembarangan.

- t. Angket 20 : Pulang sekolah melihat ada teman yang tidak bersalaman dengan bapak.ibu guru

Tabel 3.21. Tidak Bersalaman Pada Guru

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
20	a. Tidak setuju	30	100 %
	b. Kurang Setuju	0	0 %
	c. Setuju	0	0 %
	d. Sangat Setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3. 21 dapat dijelaskan bahwa 30 orang siswa (100 %) siswa menjawab tidak setuju 0 orang siswa (0 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 0 (0 %) serta yang sangat setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar tidak setuju jika jika tidak salaman dengan guru.

Tabel 3.22. Tidak Salaman Saat datang dan Pulang Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
21	a. Tidak setuju	30	100 %
	b. Kurang Setuju	0	0 %
	c. Setuju	0	0 %
	d. Sangat Setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.22 dapat dijelaskan bahwa 30 orang siswa (100 %) siswa menjawab tidak setuju 0 orang siswa (0 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 0 (0 %) serta yang sangat setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak tidak setuju jika siswa tidak salaman jika datang dan pulang sekolah. Artinya pelaksanaan pembiasaan tersebut telah menjadi budaya positif yang harus tetap dipertahankan.

- v. Angket 22 : Melihat ada teman yang tidak melaksanakan gerakan infaq dan sodaqoh.

Tabel 3.23. Gerakan Infak Shadaqah

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
22	a. Tidak setuju	30	100 %
	b. Kurang Setuju	0	0 %
	c. Setuju	0	0 %
	d. Sangat Setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.23 dapat dijelaskan bahwa 30 orang siswa (100 %) siswa menjawab tidak setuju 0 orang siswa (0 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 0 (0 %) serta

yang sangat setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan

tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul siswa tidak setuju jika siswa tidak melakukan infak dan sadaqoh.

- w. Angket 23 : Di sekolah ada siswa perempuan yang tidak menggunakan jilbab, terutama yang muslim

Tabel 3.24. Memakai Jilbab Bagi Siswi

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
23	a. Tidak setuju	28	93 %
	b. Kurang Setuju	2	6 %
	c. Setuju	0	0 %
	d. Sangat Setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.24 dapat dijelaskan bahwa 28 orang siswa (93 %) siswa menjawab tidak setuju 2 orang siswa (6 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 0 (0 %) serta yang sangat setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah ini siswa setuju jika siswa perempuan menggunakan jilbab artinya jilbab adalah pakaian muslim yang harus dipakai saat belajar di sekolah tersebut.

- z. Angket 24 : Meniru jika ada siswa perempuan yang tidak menggunakan jilbab, terutama yang muslim.

Tabel 3.25. Meniru Siswi Tidak Memakai Jilbab

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
24	a. Tidak setuju	4	13 %
	b. Kurang Setuju	25	83 %
	c. Setuju	1	4 %
	d. Sangat Setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.25 dapat dijelaskan bahwa 4 orang siswa (13 %) siswa menjawab tidak setuju 25 orang siswa (83 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 1 (4 %) serta yang sangat setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang setuju jika siswa tidak menggunakan jilbab. Alasannya karena jilbab yang dipakai betul-betul mencerminkan budaya sekolah yang berciri khas agama islam, sehingga tidak boleh menghilangkan ciri tersebut. Bahkan untuk gurupun pemakaian jilbab diwajibkan untuk digunakannya.

- aa. Angket 25 : Melihat teman yang tidak melakukan do'a saat pelajaran dimulai dan diakhiri

Tabel 3.26. Tidak Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
25	a. Tidak setuju	0	0 %
	b. Kurang Setuju	8	26 %
	c. Setuju	22	73 %
	d. Sangat Setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.26 dapat dijelaskan bahwa 0 orang siswa (0 %) siswa menjawab tidak setuju 8 orang siswa (26 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 22 (73 %) serta yang sangat setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan

tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa setuju jika sebelum dan sesudah belajar melakukan berdoa.

- bb. Angket 26 : Meniru jika ada teman yang tidak melakukan do'a saat pelajaran dimulai dan diakhiri

Tabel 3.27. Meniru Teman Tidak Berdoa

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
26	a. Tidak setuju	20	66 %
	b. Kurang Setuju	5	16 %
	c. Setuju	5	16 %
	d. Sangat Setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.27 dapat dijelaskan bahwa 20 orang siswa (66 %) siswa menjawab tidak setuju 5 orang siswa (16 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 5 (16 %) serta yang sangat setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Siswa tidak akan meniru temannya yang tidak mau berdoa.

- cc. Angket 27 : Ada teman adik mengajak adik untuk mencuri, seperti mencuri stip, polpen dan lain-lain

Tabel 3.28. Ada Teman Yang Mau Mencuri

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
27	a. Tidak setuju	20	66 %
	b. Kurang Setuju	7	23 %
	c. Setuju	2	6 %
	d. Sangat Setuju	1	3 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.28 dapat dijelaskan bahwa 20 orang siswa (66 %) siswa menjawab tidak setuju 7 orang siswa (23 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 2 (6%) serta yang sangat setuju ada 1 orang siswa (3 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul sebagian besar tidak setuju jika ada teman yang mencuri di sekolah.

dd. Angket 28 : Ada uang jatuh, kemudian adik menemukannya langsung adik gunakan untuk

Tabel 3.29. Menggunakan Barang Temuan

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
28	a. Tidak setuju	5	16 %
	b. Kurang Setuju	25	83 %
	c. Setuju	0	0 %
	d. Sangat Setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.29 dapat dijelaskan bahwa 5 orang siswa (16 %) siswa menjawab tidak setuju 25 orang siswa (83 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 0 (0 %) serta yang sangat setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap hari siswa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong sebagian besar kurang setuju jika menggunakan barang temuan untuk kepentingan dirinya.

ee. Angket 29 : Orang yang nakal dan sering mengganggu teman, akan

Tabel 3.30. Suka Mengganggu Mendapatkan Prestasi Buruk

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
29	a. Tidak setuju	28	93 %
	b. Kurang Setuju	2	6 %
	c. Setuju	0	0 %
	d. Sangat Setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.30 dapat dijelaskan bahwa 28 orang siswa (93 %) siswa menjawab tidak setuju 2 orang siswa (6 %) siswa menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 0 (0 %) serta yang sangat setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul tidak setuju jika ada anak yang nakal pasti prestasinya jelek, malah ada anak yang nakal prestasinya baik juga. Akan tetapi kenakalannya akan menjadi pertimbangan dalam penilain siswa, karena tidak mungkin antara siswa yang nakal dan yang tidak akan disamakan dalam hal nilainya.

ff. Angket 30 : Melihat guru marah karena siswa melakukan kesalahan

Tabel 3.31. Guru Marah Saat Siswa Melakukan Kesalahan

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
30	a. Tidak setuju	30	100 %
	b. Kurang Setuju	0	0 %
	c. Setuju	0	0 %
	e. Sangat Setuju	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.31 dapat dijelaskan bahwa 30 orang siswa

(100 %) siswa menjawab tidak setuju 0 orang siswa (0 %) siswa

menjawab kurang setuju, yang menjawab setuju ada 0 (0 %) serta yang sangat setuju ada 0 orang siswa (0 %). Berdasarkan perolehan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul. Siswa tidak setuju jika siswa melakukan kesalahan guru selalu memarahi siswa tersebut, yang diinginkan adalah dibimbing agar tidak melakukan kesalahan lagi. Sebagai guru sedari awal berusaha untuk terus menjaga pikiran positif, berusaha untuk terus menganggap bahwa anak-anak ini adalah bintang dengan keahliannya masing-masing. Anak-anak ini adalah ciptaan Tuhan yang memiliki keunikannya tersendiri. Semakin mengingat hal itu, semakin besar optimisme yang terbangun di dalam hati. Jadi, tak ada alasan bagi guru untuk serta merta hanyut dalam kemarahan yang tak berguna.

B. Efektivitas Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Bidang Ke-Islaman Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi tentang efektivitas pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang ke-Islaman dalam meningkatkan kreativitas pada anak SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul dapat dipaparkan bahwa budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders

pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang ke-Islaman dalam upaya meningkatkan kreativitas pada anak SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul, diantaranya : (1) menjamin prestasi belajar yang lebih baik; (2) membuka seluruh jaringan komunikasi kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua wali, masyarakat dan atasan. (3) lebih terbuka dan transparan dalam melayani kebutuhan siswa untuk bisa mandiri, cerdas dan berke-Tuhanan; (4) menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi; (4) meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan; (5) jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki; dan (6) dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK. Selain beberapa manfaat di atas, manfaat lain bagi individu (pribadi) dan kelompok adalah : (1) meningkatkan prestasi belajar termasuk hasil kreativitas siswa (2) pergaulan lebih akrab; (3) disiplin meningkat; (4) pengawasan fungsional bisa lebih ringan; (5) muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif; (6) belajar dan berprestasi terus serta; dan (7) selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan diri sendiri (Hasil observasi di sekolah 14-09-2011)

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara tentang efektivitas pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang ke-Islaman dalam meningkatkan kreativitas pada anak SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul dapat dipaparkan sebagai berikut :

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang ke-Islaman berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. Pengembangan budaya sekolah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Fungsi visi, misi, dan tujuan sekolah adalah mengarahkan pengembangan budaya sekolah. Visi tentang keunggulan mutu misalnya, harus disertai dengan program-program yang nyata mengenai penciptaan budaya sekolah.(Wawancara, kepala sekolah, 12 Septembar 2011)

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang ke-Islaman mampu menciptakan komunikasi. Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang ke-Islaman. Termasuk didalamnya timbul kreativitas siswa dalam berinovasi dan bersedia mengambil resiko. Salah satu penerapan budaya dan keterampilan adalah menciptakan inovasi dan kesediaan mengambil resiko. Setiap perubahan menyebabkan adanya resiko yang harus diterima khususnya bagi siswa. Ketakutan akan resiko menyebabkan kurang beraninya siswa mengambil sikap dan keputusan dalam waktu cepat.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang ke-Islaman

keterampilan ke-Islaman perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur. Sasaran yang dapat diukur akan mempermudah pengukuran capaian prestasi kerja siswa. (Wawancara, kepala sekolah, 12 September 2011)

Prinsip dasar yang ditanamkan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang ke-Islaman dalam meningkatkan kreativitas pada anak SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- a. Kerjasama tim (team work). Pada dasarnya sebuah komunitas sekolah merupakan sebuah tim/kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Untuk itu, nilai kerja sama merupakan suatu keharusan dan kerjasama merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membangun kekuatan-kekuatan atau sumber daya yang dimiliki oleh personil sekolah. Oleh karena itu walaupun pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang ke-Islaman dibebankan pada guru tertentu, akan tetapi kenyataannya merupakan kerja bersama untuk menciptakan budaya sekolah yang baik, efektif dan dapat dipercaya. (Wawancara, guru agama Islam, 12 September 2011)
- b. Kegembiraan (happiness). Nilai kegembiraan ini harus dimiliki oleh seluruh personil sekolah dengan harapan efektifitas yang diraih akan berimplikasi pada lingkungan dan iklim sekolah yang ramah dan menumbuhkan perasaan puas, nyaman, bahagia dan bangga sebagai bagian dari personil sekolah. Jika perlu dibuat wilayah-wilayah yang

dan menyenangkan, seperti taman sekolah ditata dengan baik dan dibuat wilayah bebas masalah atau wilayah harus senyum dan sebagainya.(Wawancara, kepala sekolah, 12 September 2011)

c. Hormat. Rasa hormat merupakan nilai yang memperlihatkan penghargaan kepada siapa saja baik dalam lingkungan sekolah maupun dengan *stakeholders* pendidikan lainnya. Keluhan-keluhan yang terjadi karena perasaan tidak dihargai atau tidak diperlakukan dengan wajar akan menjadikan sekolah kurang dipercaya. Sikap hormat dapat diungkapkan dengan cara memberi senyuman dan sapaan kepada siapa saja yang kita temui, bisa juga dengan memberikan hadiah yang menarik sebagai ungkapan rasa hormat dan penghargaan kita atas hasil kerja yang dilakukan siswa. Atau mengundang secara khusus dan menyampaikan selamat atas prestasi yang diperoleh dan sebagainya.(Wawancara, kesiswaan, 13 September 2011)

d. Jujur. Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam lingkungan sekolah, baik kejujuran pada diri sendiri maupun kejujuran kepada orang lain. Nilai kejujuran tidak terbatas pada kebenaran dalam melakukan pekerjaan atau tugas tetapi mencakup cara terbaik dalam membentuk pribadi yang obyektif. Tanpa kejujuran, kepercayaan tidak akan diperoleh. Oleh karena itu budaya jujur dalam setiap situasi dimanapun kita berada harus senantiasa dipertahankan. Jujur dalam memberikan penilaian, jujur dalam mengelola keuangan, jujur dalam

merupakan pribadi yang kuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik.

- e. Disiplin. Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Disiplin yang dimaksudkan dalam asas ini adalah sikap dan perilaku disiplin yang muncul karena kesadaran dan kerelaan kita untuk hidup teratur dan rapi serta mampu menempatkan sesuatu sesuai pada kondisi yang seharusnya. Jadi disiplin disini bukanlah sesuatu yang harus dan tidak harus dilakukan karena peraturan yang menuntut kita untuk taat pada aturan yang ada. Aturan atau tata tertib yang dipajang dimana-mana bahkan merupakan atribut, tidak akan menjamin untuk dipatuhi apabila tidak didukung dengan suasana atau iklim lingkungan sekolah yang disiplin. Disiplin tidak hanya berlaku pada orang tertentu saja di sekolah tetapi untuk semua personil sekolah tidak kecuali kepala sekolah, guru dan staf.(Wawancara, kepala sekolah, 12 September 2011)

3. Hasil Rekapitulasi Angket

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang ke-Islaman dalam meningkatkan kreativitas pada anak SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul dengan cara merekap jawaban siswa sehingga dapat diketahui efektif atau tidaknya. Rekapitulasi data dengan cara semua alternatif jawaban

a berarti sangat efektif, b berarti efektif, c berarti kurang efektif dan d berarti tidak efektif. Lebih jelasnya seperti dalam tabel.

Tabel 3.32

Rekapitulasi Efektifitas Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Bidang Keislaman Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Butir Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Efektif (jawaban a)	570	63 %
2	Efektif (jawaban b)	204	22 %
3	Kurang efektif (jawaban c)	82	9 %
4	Tidak Efektif (jawaban d)	44	6 %
Jumlah		900	100 %

Berdasarkan hasil perolehan angket tentang efektifitas pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang keislaman dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV, V, VI SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul, termasuk sangat efektif terbukti dari jawaban angket siswa yang menjawab sangat efektif sebanyak 63 %, efektif sebanyak 22 %, kurang efektif sebanyak 9 % dan yang tidak efektif ada 6 %. Dapat dipahami bahwa pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang keislaman mampu dan sangat efektif dalam

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Bidang Ke-Islaman di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul

1. Faktor Pendukung

a. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan tentang pendukung yang dialami dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang ke-Islaman di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul adalah dimilikinya beberapa prestasi hasil keterampilan ke-Islaman seperti MTQ yang sering diadakan satu tahun sekali. Kelebihan lainnya adalah adanya layanan bimbingan keagamaan yang dilakukan guru agama islam bagi siswa yang mengalami masalah. (Hasil observasi di sekolah, 14-09-2011)

b. Hasil Wawancara

Yang dimaksud faktor pendukung disini adalah hal-hal yang mendukung atau mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang keislaman dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV, V, VI SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung di sini adalah sebagai berikut..

- 1) Adanya Lomba MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an). Lomba ini sangat memberikan kontribusi dalam pengembangan kreativitas siswa. Setiap tahunnya siswa SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri ikut dalam kompetisi diberbagai bidang cabang lomba,

Tuntutan siswa dalam masyarakat adalah memberikan seni baca Al-Qur'an. Sering tenaga siswa untuk membacakan MTQ di berbagai acara seperti syawalan, khitanan, kematian dan lain-lain. Dengan permintaan masyarakat tersebut mendorong guru di SD selalu mempertahankan keberadaan pembelajaran pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Ke-Islaman agar terus di bimbing dan diperbaiki sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan semua pihak.

- 2) Keaktifan layanan bimbingan dan konseling pada anak di sekolah sehingga segala kesulitan anak saat belajar maupun yang menyangkut perilaku segera dapat di atasi dengan baik, terutama layanan pengembangan kreativitas siswa.
- 3) Terdapat dana BOS yang dapat dipergunakan untuk pembiayaan pengembangan kreativitas siswa. BOS ini tergantung pada bidang lomba atau bimbingan yang nantinya mampu mengantarkan pada keterampilan hidup pada diri siswa itu sendiri.

2. Faktor Penghambat

a. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan tentang hambatan yang dialami dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang ke-Islaman di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Gunungkidul terlihat adanya kepedulian orang tua belum sepenuhnya menjadi tauladan yang baik, hal tersebut didasakna pada hasil wawancara pada anak tentang perhatian orang tua terhadap

masalah lainnya adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga guru harus betul-betul bertindak hati-hati jika ada siswa yang melakukan pelanggaran. Yang tidak kalah penting adalah masih ada guru belum sepenuhnya belum memikirkan rasa memiliki kepada sekolah, sering datang terlambat, suka memberikan tugas kelas dan lain-lain. (Hasil observasi di sekolah, 14-09-2011)

b. Hasil wawancara

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bidang Ke-Islaman dalam meningkatkan kreativitas siswa pada siswa SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- 1) Kepedulian orang tua belum sepenuhnya menjadi tauladan dalam hubungannya dengan kemampuan anaknsangat setuju antara lain :
 - a) Kurang setuju menayakan apakah anaknya memiliki bakat atau keterampilan yang positif atau tidak, orang tua hanya sibuk dengan pekerjaan sendiri tanpa melihat kelebihan anaknya saat mempelajari anak ingin dukungan. (Wawancara dengan bapak Mardjijo, kepala sekolah SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri 15-09 -2011)
 - b) Orang tua yang kurang mau mendampingi anaknya saat mengembangkan kemampuannya di sekolah maupun di masyarakat, sering bersikap masa bodoh.
 - c) Orang tua tidak mau mebantu anaknya untuk menyelesaikan

teman-temannya untuk belajar kelompok, mencari alat agar tugas rumahnya dapat diselesaikan dan lain-lain.

- 2) Latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswapun berbeda-beda. Hal ini diakui oleh semua guru yang mengajar di SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong Kabupaten Gunungkidul, bahwa kemampuan yang berbeda sangat mempengaruhi mampu dan tidaknya siswa dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
- 3) Waktu yang tersedia untuk pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Ke-Islaman kurang, paling jika kekurangan waktu guru memberikan tugas rumah. tugas rumah terbentur dengan tugas rumah yang diberikan guru lainnsangat setuju sehingga membuat anak merasa kebingungan dan keberatan, tugas yang mana dulu yang harus didahulukan, apalagi jika tugas rumah tersebut sama-sama berat dan membutuhkan bimbingan yang baik.
- 4) Masih ada guru belum sepenuhnya menjadi tauladan dalam hubungannya dengan tugas pekerjaan rumah artinya guru masih bersikap masa bodoh terhadap tugas lainnya yang diberikan guru kepadanya.

Keadaan inilah yang masih merupakan penghambat pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan bidang keislaman dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV, V, VI SD Muhammadiyah